

## **MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS IV SD**

Lintang Aulia Nafilah<sup>1</sup>, Ira Eko Retnosari<sup>2</sup>  
1,2PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
[1lintangfgs07@gmail.com](mailto:1lintangfgs07@gmail.com), [2ira@unipasby.ac.id](mailto:2ira@unipasby.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Many elementary students still struggle to write procedure texts due to limited experience, making them unfamiliar with appropriate text structures and formats. Additionally, the use of less effective learning models contributes to their inability to produce grammatically correct and well-structured texts to clearly convey procedures. This research aims to examine the impact of the Pair Check learning model on fourth-grade students' ability to write procedure texts. The study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent pretest-posttest control group design. The population consisted of fourth-grade students at SDN Dukuh Menanggal 01/424 Surabaya, with 49 students from classes IV A and IV B selected through purposive sampling. Data were collected via pretests and posttests, then analyzed using an independent samples t-test. The results revealed a significant influence of the Pair Check model on students' writing skills, supported by a p-value of 0.000 (<0.05). Furthermore, the experimental class showed an increase in the average score from 41 (pretest) to 53.57 (posttest), marking a 12.57-point improvement.*

**Keywords:** *writing skills, pair check learning model, procedural texts*

### **ABSTRAK**

Kemampuan menulis teks prosedur siswa masih kurang karena kurangnya pengalaman yang cukup sehingga mereka tidak terbiasa dengan format dan struktur yang tepat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan kemampuan menulis mereka belum sesuai dengan a untuk menjelaskan langkah-langkah secara jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyusun teks prosedur. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent pretest-posttest control group*. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV di SDN Dukuh Menanggal 01/424 Surabaya. Siswa kelas IV A dan IV B SDN Dukuh Menanggal 01/424 Surabaya menjadi sampel penelitian yang diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 49 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, lalu dianalisis dengan uji t-test sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan model *Pair Check* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Terdapat pula peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen, dari 41 (*pretest*) menjadi 53,57 (*posttest*), atau kenaikan sebesar 12,57.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis, model pembelajaran *pair check*, teks prosedur

### **A. Pendahuluan**

Pola-pola yang mengatur bunyi, bentuk kata, dan susunan kalimat merupakan bahasa sebagai sebuah sistem, yang di mana ketika aturan tersebut dilanggar maka dapat mengganggu kelancaran komunikasi (Simatupang, Bina, dan Getsempena 2020). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa diharapkan memberikan dampak positif dalam penguasaan bahasa yang baik dan tepat sesuai kaidah, yang melibatkan keterampilan dasar berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, serta menulis. Keterampilan-keterampilan ini berkaitan dan secara kolektif menunjang kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan menulis menjadi satu di antara kemampuan yang penting dari rangkaian ini. Menulis ialah salah satu kemampuan dalam bahasa di mana berfungsi sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung, bukan melalui interaksi tatap muka (Wihdiyastuti,

Kusumawati, dan Apriani 2022). Menulis menuntut penulis untuk menguasai kosakata beserta struktur bahasanya. Agar tulisan berkualitas, Tarigan (2008) menekankan perlunya memfokuskan secara penuh pada unsur-unsur kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, menulis dapat dipandang sebagai aktivitas tidak langsung yang lahir dari penuangan ide, sebuah proses yang rumit namun produktif. Riana dan Gulo (2022) menegaskan bahwa pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor untuk keberhasilan kegiatan ini.

Menurut hasil penelitian yang dipaparkan Satira, Sunarsih, dan Zulfahita (2020) menghasilkan data bahwa model *Pair Checks* berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam menyimpulkan isi berita. Data menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah model diterapkan, dengan nilai t-hitung (10,92) jauh melampaui nilai t-tabel (1,706). Purwitasari (2023) dalam penelitian kualitatifnya

menjelaskan bahwa dengan penggunaan metode *Pair Check* dalam suatu proses pembelajaran mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis siswa di tingkat SD/MI. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari hasil belajar siswa, melainkan dari meningkatnya keterlibatan dan minat mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian Chamilia (2024) yang membandingkan model *Problem Based Learning* dan *Pair Check* juga membuktikan bahwa penerapan model *Pair Check* secara signifikan memengaruhi kemampuan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan kerja sama siswa kelas V di SDN 21 Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Diperkuat oleh penelitian Yustiasyah, Hayu, dan Efendi (2023) yang mana model *Pair Check* menunjukkan kontribusi sebesar 24,5% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III dalam mata pelajaran PPKn. Temuan ini diperkuat oleh nilai F sebesar 2,113 dengan signifikansi sebesar 0,156, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena melebihi batas signifikansi 0,05.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebelumnya ditemukan data bahwa siswa belum memiliki pengalaman cukup dalam menulis teks prosedur, sehingga tidak terbiasa dengan format dan struktur yang tepat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan kemampuan menulis mereka belum sesuai dalam hal tata bahasa dan pemilihan kosakata yang dibutuhkan untuk menjelaskan prosedur secara jelas. Siswa cenderung kurang tertarik membaca teks prosedur dan lebih memilih untuk langsung mempraktikkannya. Kemungkinan hal ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks masih terbatas, karena materi ini masih relatif baru diterapkan di tingkat SD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang secara khusus mendukung kompetensi literasi tulis siswa dalam teks prosedur.

Model *Pair Check* dianggap sesuai karena mengedepankan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran *Pair Check* merupakan suatu pendekatan instruksional yang

menitikberatkan pada kolaborasi antar peserta didik dalam format berpasangan guna mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang dirancang untuk mendorong setiap pasangan bersaing secara cerdas dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau permainan (Maufur 2020). Keterbatasan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi alasan peneliti untuk meneliti efektivitas model ini dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada (1) penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan rancangan kuasi-eksperimental sebagai dasar desain penelitiannya. (2) Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat di fase C, yaitu teks prosedur. (3) Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok subjek.

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menetapkan tujuan penelitian yakni untuk mengukur pengaruh model

pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV di SD. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih dalam bagi guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur, sehingga mereka tidak hanya menjadi lebih mahir dalam menulis, tetapi juga mampu menyusun langkah-langkah secara sistematis, logis memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Kontribusi positif pada proses pembelajaran diharapkan terjadi melalui peningkatan kolaborasi antarsiswa, pemahaman yang lebih baik tentang materi, dan peningkatan kemampuan dalam menulis teks prosedur secara efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen, yang diterapkan melalui rancangan *non-equivalent pretest-posttest control group design*. Metode ini berfungsi untuk menganalisis masalah penelitian, terutama dalam menentukan dampak model *Pair Check* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SD.

Desain non-equivalent pretest-posttest control group merupakan salah satu bentuk penelitian kuasi-eksperimen yang menggunakan dua kelompok — kelompok eksperimen dan kelompok kontrol — di mana penentuan anggotanya tidak melalui proses randomisasi. Namun, hanya kelompok eksperimen yang menerima intervensi (Agustiani 2022). Kelompok eksperimen dikenai intervensi pedagogis melalui implementasi model pembelajaran *Pair Check*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pengalaman belajar dengan pendekatan instruksional yang bersifat konvensional dan minim inovasi metodologis. Rancangan metodologis yang diadopsi dalam penelitian ini terilustrasikan pada tabel di bawah.

**Tabel 1 Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group Design**

Kelas	Pretest	Treat-ment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 = Representasi *pretest* yang diperoleh subjek pada kelompok eksperimen sebelum dikenai intervensi instruksional berupa model pembelajaran *Pair Check*

O2 = Nilai *posttest* yang mencerminkan capaian belajar subjek kelompok eksperimen setelah diberlakukan perlakuan melalui pendekatan *Pair Check*

O3 = Skor *pretest* yang diperoleh dari kelompok kontrol sebelum berlangsungnya proses pembelajaran berbasis metode konvensional

O4 = Skor *posttest* pascaintervensi pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan strategi inovatif, melainkan melalui metode konvensional

X = Variabel perlakuan (*treatment*), yakni intervensi pedagogis yang diwujudkan melalui implementasi model pembelajaran *Pair Check*

Penyelenggaraan penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2024 di jenjang kelas IV SDN Dukuh Menanggal 01/424 Surabaya. Adapun populasi penelitian mencakup keseluruhan peserta didik kelas IV di institusi pendidikan tersebut sebagai subjek utama dalam pengambilan data empirik. Teknik *purposive sampling* dengan sejumlah 49 siswa dipilih dari kelas IV A dan IV B SDN Dukuh Menanggal 01/424 Surabaya untuk menjadi sampel penelitian. Alasan menggunakan kelas IV didasarkan pada metari perlakuan

yang digunakan untuk penelitian ialah materi kelas IV dan siswa kelas IV merupakan siswa kelas tinggi memungkinkan dapat memahami kemampuan menulis teks prosedur. Kelas IV A, dengan jumlah 28 siswa, ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B, dengan 21 siswa, merupakan kelas kontrol.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui dua bentuk evaluasi terstruktur, yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), yang dirancang untuk mengukur perubahan capaian belajar sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Tes yang berbentuk uraian ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam memperoleh gambaran awal kemampuan siswa, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) sebelum memulai pembelajaran. Setelah menjalani proses pembelajaran dengan metode *Pair Check*, siswa akan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur pengaruh model pembelajaran yang digunakan. Tes esai menjadi instrumen utama yang dipilih untuk mengasesmen kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur serta menjawab pertanyaan terbuka yang berhubungan dengan capaian

pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VI SD. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami konsep dan metode yang relevan dalam menulis teks prosedur, berdasarkan kurikulum yang ada. Terdapat satu soal dalam tes ini, yang masing-masing menguji kemampuan siswa dalam merumuskan teks prosedur secara tepat dan menjelaskan proses atau langkah-langkah yang terlibat dalam suatu kegiatan. Dengan demikian, instrumen tes ini dirancang untuk menilai lebih dari sekadar keterampilan menulis, melainkan juga kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks dengan benar.

Data yang telah diambil kemudian dianalisis untuk diuji hipotesisnya berbantuan aplikasi SPSS 25. Pengujian prasyarat statistik dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai tahapan awal sebelum pelaksanaan analisis inferensial utama. Karena sampel hanya terdiri dari satu kelas, *Shapiro-Wilk* dipilih sebagai uji normalitas. Uji homogenitas menggunakan Uji *Based on Means*, dan dalam pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* (Priadana dan Sunarsi 2021).

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa model *Pair Check* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SD. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik (Sutrisno, Riyanto, dan Subroto 2020).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum digunakan, instrumen penelitian dilakukan validasi kepada empat ahli. Didapatkan hasil penilaian yakni 'Layak digunakan dengan sedikit revisi' sebanyak satu ahli dan 'Layak digunakan tanpa revisi' sebanyak tiga ahli, kemudian peneliti merevisi instrumen sebagaimana catatan ahli. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan dua perlakuan yang berbeda. Intervensi awal dilaksanakan pada kelas eksperimen (Kelas IV A) yang beranggotakan 28 peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check*. Sebaliknya, kelas kontrol (Kelas IV B) yang terdiri dari 21 siswa menjalani

proses pembelajaran menggunakan metode konvensional. Sebelum kedua perlakuan ini, seluruh siswa menjalani *pretest*, dan *posttest* diberikan setelahnya. Hasil kedua tes tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Mean</b>
<i>Pretest</i> Eksperimen	25	60	41
<i>Posttest</i> Eksperimen	30	80	53,57
<i>Pretest</i> Kontrol	10	40	30
<i>Posttest</i> Kontrol	15	50	37,38

Tabel 2 mengilustrasikan adanya kecenderungan peningkatan rata-rata skor pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kontrol. Secara spesifik, rerata nilai yang dicapai oleh peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 41 pada pengukuran awal (*pretest*) menjadi 53,57 pada pengukuran akhir (*posttest*). Di sisi lain, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 30 pada saat *pretest* menjadi 37,38 setelah pelaksanaan *posttest*. Adapun kelas eksperimen mencatatkan lonjakan rata-rata sebesar 12,57 poin, yang secara kuantitatif melampaui peningkatan 7,38 poin yang diperoleh

oleh kelompok kontrol. Selain itu, ada perbedaan signifikan dalam rentang skor *posttest* antara kedua kelompok: rentang nilai pada kelas eksperimen berada antara 30 sebagai nilai terendah dan 80 sebagai nilai tertinggi. Adapun pada kelas kontrol, nilai terendah tercatat sebesar 15, sedangkan nilai tertingginya adalah 50. Berdasarkan temuan yang ada, model pembelajaran *Pair Check* menunjukkan efektivitas yang lebih unggul dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat konvensional.

Sebagai uji prasyarat sebelum pengujian hipotesis, Penelitian ini menerapkan uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki sifat yang homogen. Paparan berikut menyajikan hasil pengujian normalitas terhadap data nilai *pretest* dan *posttest* yang dihimpun dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest***

Nilai Kelas	Nilai Signifikansi	Interpretasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,159	>0,05

<i>Posttest</i> Eksperimen	0,497	>0,05
<i>Pretest</i> Kontrol	0,121	>0,05
<i>Posttest</i> Kontrol	0,140	>0,05

Menurut Tabel 3, nilai signifikansi untuk data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen maupun control seluruhnya berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Secara spesifik, *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai 0,159 dan kelas kontrol 0,121. Sementara itu, *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai 0,497 dan kelas kontrol 0,140. Ini menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji homogenitas untuk data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis untuk menguji keseragaman variansnya melalui uji homogenitas. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,361 lebih tinggi dari ambang batas 0,05, maka data yang dianalisis dinyatakan homogen. Dengan begitu dapat dilanjutkan pengujian hipotesis.

**Tabel 3. Hasil Uji T-tes pada *Pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen**

Nilai Signifikansi	Interpretasi	Putusan
0,000	< 0,05	Terdapat pengaruh yang signifikan

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji t-test sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa implementasi model pembelajaran *Pair Check* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan tepat. Ini membuktikan bahwa penggunaan model ini berdampak positif pada kemampuan menulis siswa.

Hasil ini sejalan dengan temuan Purwitasari (2023) yang mengungkapkan bahwa model *Pair Check* yang diterapkan dalam pembelajaran terbukti mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari penelitian Citra (2018), mengindikasikan bahwa model

pembelajaran *Pair Check* memberikan pengaruh terhadap capaian hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV. Bukti tambahan datang dari penelitian Chamilia (2024), yang mengungkapkan bahwa penggunaan model *Pair Check* berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan memperkuat kerja sama antarsiswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun variabel terikat dalam penelitian-penelitian tersebut berbeda, prinsip dasar dari model *Pair Check* yaitu interaksi antarpeserta didik dan pembelajaran kooperatif terbukti konsisten meningkatkan berbagai aspek keterampilan belajar.

Dalam konteks menulis teks prosedur, kemampuan berpikir kritis sangat esensial untuk menyusun langkah-langkah yang logis dan runtut, sedangkan kolaborasi membantu siswa mengorganisasi ide dan mengekspresikannya dengan jelas. Oleh karena itu, implementasi model *Pair Check* secara simultan turut mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kolaborasi, yang merupakan kompetensi krusial pada era abad ke-21, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis

teks prosedur. Selaras dengan Astuti dan Tarto (2020), yang juga menekankan bahwa pada pembelajaran di abad 21, berpikir kritis dan berkolaborasi adalah kemampuan esensial yang dibutuhkan. Dengan demikian, model *Pair Check* menawarkan solusi komprehensif untuk mengatasi dua masalah utama: keterbatasan pengalaman siswa dalam penulisan teks prosedur, dan penggunaan metode yang kurang optimal. Selain hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Pair Check* dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur, perlu dilakukan elaborasi lebih mendalam mengenai implikasi praktis dari peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kelas eksperimen, dengan kenaikan sebesar 12,57 poin (dari 41 menjadi 53,57), yang secara substansial melampaui peningkatan sebesar 7,38 poin pada kelas kontrol (dari 30 menjadi 37,38).

Hal ini mengindikasikan bahwa model *Pair Check* tidak hanya memberikan dampak statistik yang signifikan, tetapi juga secara substansial lebih efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan peningkatan ini menegaskan bahwa interaksi kolaboratif dan mekanisme saling memeriksa dalam model *Pair Check* menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pengembangan keterampilan menulis teks prosedur, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif. Hal ini selaras dengan Afdal, Subakti, dan Singgalingging (2020) yang menjelaskan bahwa penting untuk memfasilitasi siswa agar dapat mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan (Wong dan Lim 2022).

Kenaikan nilai maksimum yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen (dari 60 menjadi 80) dibandingkan dengan kelas kontrol (dari 40 menjadi 50) juga patut dicermati. Hal ini menunjukkan bahwa model *Pair Check* tidak hanya efektif untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, tetapi juga mampu mendorong siswa yang sudah memiliki dasar kemampuan menulis untuk mencapai potensi maksimalnya. Mekanisme *Pair Check*, di mana siswa secara aktif bekerja sama, saling mengoreksi, dan

memberikan umpan balik, memungkinkan identifikasi dan perbaikan kesalahan secara *real-time*, yang pada gilirannya mempercepat pemahaman dan penguasaan struktur serta ciri kebahasaan teks prosedur.

Melalui kolaborasi dalam model ini, siswa dapat saling belajar dari kekeliruan yang dibuat oleh rekan-rekan mereka, memperkaya kosakata, dan memperbaiki tata bahasa dalam konteks penulisan teks prosedur, yang seringkali menjadi kendala bagi siswa. Sebagaimana pendapat Syafatulloh (2022) yang menerangkan bahwa belajar dari kesalahan adalah bagian krusial dari proses belajar. Ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kekeliruan mereka dan area yang membutuhkan perbaikan. Hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk berbenah diri menjadi lebih baik (Haikal, Wardhani, dan Usman 2024) dan dapat membentuk pribadi yang tidak takut salah (Rohman et al. 2024). Apabila siswa telah memiliki pemahaman tersebut, maka mereka akan lebih mudah untuk menangkap materi dengan baik (Suci, Maharani, dan Indralin 2024). Studi menunjukkan bahwa sengaja membuat dan kemudian mengoreksi kesalahan

dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran. Pendekatan yang disebut "deliberate erring" ini mengusulkan bahwa sengaja membuat kesalahan dan kemudian mengoreksinya dapat menjadi strategi yang efektif, meskipun telah mengetahui jawaban yang tepat (Marlett 2024). Ketika siswa mengoreksi kesalahan yang disengaja, hal ini dapat mengarah pada pengodean informasi yang lebih efektif, menciptakan jejak memori yang lebih kuat, dan memfasilitasi pemrosesan kognitif yang lebih dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang disengaja memperkuat daya ingat siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan pada situasi baru (Marlett 2024). Ini menggarisbawahi bahwa kesalahan bukan sekadar kegagalan, melainkan alat yang ampuh untuk meningkatkan retensi dan penerapan pengetahuan.

Dengan demikian, model *Pair Check* efektif mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar dari kesalahan, umpan balik sebaya, koreksi diri, dan pola pikir bertumbuh. Interaksi aktif dalam model ini mendorong siswa untuk berani mengambil risiko, mengidentifikasi kekurangan mereka,

dan secara proaktif mencari perbaikan. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur secara spesifik, tetapi juga menanamkan keterampilan metakognitif dan sikap positif terhadap pembelajaran yang esensial untuk kesuksesan akademik jangka panjang. Secara keseluruhan, model *Pair Check* menciptakan sinergi antara pembelajaran kooperatif, umpan balik konstruktif, peningkatan motivasi, dan pengembangan keterampilan metakognitif. Kombinasi faktor-faktor ini secara kolektif menguraikan alasan efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang diperkuat oleh bukti empiris dari data penelitian. Implementasi model ini tidak hanya sekadar mengubah metode penyampaian materi, tetapi juga mentransformasi dinamika kelas menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kompetensi menulis yang terukur.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi kuat terhadap Tujuan serta Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar,

utamanya untuk Fase C (kelas IV). Dalam kurikulum ini, salah satu fokus utama adalah pengembangan keterampilan berbahasa secara komprehensif, termasuk keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak hanya dipandang sebagai kemampuan teknis semata, melainkan sebagai alat komunikasi yang esensial. Bertujuan dalam mengembangkan kompetensi siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia berguna mengungkapkan gagasan yang efektif dan efisien, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan, sehingga mereka mampu menyampaikan pesan dengan jelas, terstruktur dan sesuai konteks komunikasi yang berlaku. Teks prosedur termasuk jenis teks yang diajarkan karena fungsinya yang krusial dalam menyampaikan petunjuk secara terstruktur, sehingga membantu pelaksanaan berbagai aktivitas sehari-hari dengan tepat dan sesuai prosedur.

Dengan begitu, hasil temuan menjadi bukti empiris bahwa model pembelajaran *Pair Check* bukan hanya metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, tetapi juga merupakan pendekatan pedagogis yang selaras

dengan tujuan pendidikan nasional yang lebih luas, yaitu membentuk warga negara yang cakap berbahasa, kritis, kolaboratif, dan mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat. Ini menguatkan posisi model *Pair Check* sebagai rekomendasi praktis bagi para pendidik Bahasa Indonesia di tingkat SD untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, utamanya pada materi teks prosedur.

Meskipun fokus penelitian ini secara spesifik adalah kemampuan menulis teks prosedur, hasil pada temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung untuk jenis teks lain (misalnya, teks narasi, deskripsi) atau keterampilan berbahasa lainnya (mendengarkan, berbicara, membaca). Model *Pair Check* mungkin memiliki mekanisme yang berbeda dalam memengaruhi keterampilan berbahasa yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas model *Pair Check* pada jenis teks atau keterampilan berbahasa lainnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang potensinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi faktor moderasi atau

mediasi yang mungkin memengaruhi efektivitas *Pair Check*, seperti tingkat kemandirian siswa, gaya belajar, atau peran fasilitasi guru. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan panduan implementasi yang lebih adaptif dan efektif untuk model *Pair Check* di kelas Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa agar pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui model *Pair Check* dapat lebih optimal. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam *penerapan Pair Check* bisa menjadi area eksplorasi yang menjanjikan untuk memaksimalkan potensi model ini.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwasanya model *Pair Check* berdampak positif pada keterampilan siswa kelas IV dalam menyusun teks prosedur, bernilai signifikansi 0,000 (<0,05). Bukti peningkatan pun dapat dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen, yang naik secara signifikan setelah mereka mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Pair Check*, dari 41 (*pretest*) menjadi 53,57 (*posttest*),

yang berarti ada kenaikan sebesar 12,57. Dengan demikian, model pembelajaran *Pair Check* terbukti lebih efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan metode konvensional. Maka penelitian ini merekomendasikan untuk para pendidik agar pendidik mempertimbangkan penggunaan model ini, khususnya saat mengajar materi teks prosedur. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa agar pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui model *Pair Check* dapat lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdal, Hani Subakti, dan Febriyanti Singgalingging. 2020. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *jurnal kajian bahasa, sastra, dan pengajarannya* 3:1.
- Agustiani, Rifka. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Tohar Media.
- Astuti, Yuli, dan Tarto. 2020. "Peningkatan Keaktifan, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Script." 299–314.
- Chamilia. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 21 Muara Padang Kabupaten Banyuasin." UIN Raden Intan Lampung.
- Citra, Arum Delima. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Slempit Kedamean Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(6).
- Haikal, Deffa Rafli, Prayuningtyas angger Wardhani, dan Herlina Usman. 2024. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Word Puzzle Berbasis Sainifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan* 11(1):161–68. doi: 10.36706/jisd.v11i1.20.
- Marlett, Don. 2024. "Learning Through Mistakes: How Deliberate Errors Can Boost Student Engagement and Retention." *learningfocused.com*. Diambil 4 Juli 2025 (<https://learningfocused.com/learning-through-mistakes-how-deliberate-errors-can-boost-student-engagement-and-retention/>).
- Maufur, H. F. 2020. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Alprin.
- Priadana, H. M. Sidik, dan Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal

- Books.
- Purwitasari, E. D. 2023. "Model Pembelajaran Pair Check untuk Keterampilan Menulis Siswa SD/MI." *BASICA: Journal of Primary Education* 3(2):213–222.
- Riana, R., dan L. Gulo. 2022. "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(2):537–543.
- Rohman, Fatkhur, Jody Setya Hermawan, Mia Azzahra, Handoko, dan Yoga Fernando Rizqi. 2024. "Student Worksheet Based on PBL Model to Develop Critical Thinking Skills in Phase A." *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan* 11(2):233–44. doi: 10.36706/jisd.v11i2.3.
- Satira, I., E. Sunarsih, dan Z. Zulfahita. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Pair Checks terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Singkawang." *Journal of Educational Review and Research* 3(1):45–51.
- Simatupang, Y. J., S. Bina, dan B. Getsempena. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Pair Check." *Jurnal Metamorfosa* 8(2):191–206.
- Suci, Kurnia Bransa, Siti Dewi Maharani, dan Vinencia Ika Indralin. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Kelas IV SDN 112 Palembang." *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan* 11(2):245–54. doi: 10.36706/jisd.v11i2.30.
- Suttriso, S., Y. Riyanto, dan W. T. Subroto. 2020. "Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):718–729.
- Syafatulloh, Putriana Aulia. 2022. "Rancang Bangun Aplikasi Hepi Belajar Informatika (HBI) Sebagai Media Pembelajaran Informatika Kelas X di SMKN 3 Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wihdiyastuti, A., T. Kusumawati, dan V. N. Apriani. 2022. "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Pondok Duta Depok dan Solusi Alternatifnya." *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 7(1):161–170.
- Wong, S. S. H., dan S. W. H. Lim. 2022. "Deliberate errors promote meaningful learning." *Journal of Educational Psychology* 114(8):1817–1831. doi: 10.1037/edu0000720.
- Yanti, L., dan N. Yusta. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA

Negeri 2 Samalantan.” *Sintaks:  
Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*  
1(1):25–28.

Yustiasyah, A., W. R. R. Hayu, dan I.  
Efendi. 2023. “Pengaruh Metode  
Pair Check terhadap  
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa  
Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas  
III SDN 02 Cibadak.” *Jurnal  
Pengajaran Sekolah Dasar*  
2(1):39–47.